



## Analisis Usaha Ternak Kambing pada PT Wisma Abadi Gemilang Kabupaten Tulungagung

**Andrian Maulana Prasetya<sup>1</sup>, Nur Solikin<sup>2</sup>, Sapta Andaruisworo<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Prodi Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, JL. Ahmad Dahlan No. 76, Majoro, Kec. Majoro, Kota Kediri, Kode Pos 64112, Jawa Timur, Indonesia.

**\*Email korespondensi:** andrianmaulana613@gmail.com

**Diterima:**  
23 Juli 2025

**Dipresentasikan:**  
26 Juli 2025

**Terbit:**  
18 September 2025

### Abstrak

Pengembangan sektor peternakan sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan para peternak. Jika pendapatan dari usaha peternakan meningkat, hal ini akan memotivasi peternak untuk meningkatkan usahanya. Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh kemampuan ternak dalam berproduksi, harga input produksi, serta hasil nilai jual produksinya. Semua ini sangat tergantung pada kemampuan peternak dalam mengelola usaha serta tingkat keuntungan yang dapat dicapai. PT Wisma Abadi Gemilang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan bahan pakan ternak dan konsentrat. Selain memproduksi pakan, perusahaan ini juga mengelola usaha ternak kambing. Pengelolaan keuangan pada usaha ternak tersebut belum dilakukan secara menyeluruh dan detail, sehingga belum diketahui secara pasti tingkat keuntungan maupun kelayakan usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usaha ternak kambing pada PT Wisma Abadi Gemilang yang berlokasi di Desa Gilang, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data meliputi perhitungan biaya tetap, biaya variabel, total biaya produksi, penerimaan, pendapatan, analisis *Break Event Point* (BEP), serta efisiensi usaha dengan menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi selama enam bulan/periode sebesar Rp87.060.000, dengan total penerimaan sebesar Rp115.000.000. Pendapatan bersih yang diperoleh mencapai Rp27.940.000. Nilai R/C Ratio dan B/C Ratio sebesar 1,32 menandakan bahwa usaha ternak kambing ini menguntungkan dan layak dikembangkan. Kesimpulannya bahwa usaha ini berada dalam kondisi menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

**Kata kunci :** Kelayakan, Keuntungan, Ternak Kambing, PT. Wisma Abadi Gemilang

### PENDAHULUAN

Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sub sektor andalan di masa mendatang. Permintaan masyarakat terhadap produk peternakan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena produk peternakan merupakan sumber protein, energi, vitamin, dan mineral yang penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi untuk meningkatkan kualitas hidup (Sapta Andaruisworo., 2022). Salah satu jenis ternak penghasil daging sebagai sumber protein hewani adalah kambing. Kambing termasuk dalam kelompok ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh masyarakat. Ternak kambing telah dikenal sejak lama sebagai sumber penghasilan

dalam usaha pertanian, terutama di daerah pedesaan, sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk beternak kambing. Selain dikelola secara komersial untuk menghasilkan keuntungan, usaha peternakan kambing juga sering dijalankan sebagai usaha sampingan oleh para peternak (Bangun Ella Sagita et al., 2016).

Pengembangan sektor peternakan sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan pendapatan para peternak. Jika pendapatan dari usaha peternakan meningkat, hal ini akan memotivasi peternak untuk meningkatkan usahanya. Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh kemampuan ternak dalam berproduksi, harga input produksi, serta hasil nilai jual produksinya. Semua ini sangat tergantung pada kemampuan peternak dalam mengelola usaha serta tingkat keuntungan yang dapat dicapai. Peternak dengan jumlah ternak yang lebih banyak cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, karena skala usaha yang lebih besar biasanya lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan biaya produksi (Julpaninjir et al., 2016).

Usaha peternakan kambing tidak lagi sekadar dijalankan sebagai hobi, tabungan, atau usaha sampingan, tetapi sudah menjadi usaha utama yang bisa diandalkan sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, peternak dituntut untuk berpikir rasional dalam mengelola teknis budidaya, modal usaha, serta mampu melakukan analisis finansial terhadap usahanya. Peternak perlu melakukan pencatatan terhadap seluruh kebutuhan produksi seperti biaya pembelian bibit, pakan, tenaga kerja, serta hasil yang diperoleh. Pencatatan ini bertujuan untuk menganalisis kinerja usaha peternakan dan mengevaluasi penggunaan teknologi baru yang mungkin belum umum digunakan oleh peternak (Basril Basyar, 2015).

Keberhasilan dalam usaha ternak kambing dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan peternak serta kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indikator keberhasilan tersebut antara lain peningkatan jumlah ternak yang dimiliki, pertambahan bobot ternak, serta peningkatan pendapatan keluarga. pembangunan di sektor merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya petani peternak, agar mampu menjalankan usaha peternakan secara mandiri dan produktif (Putranto, 2016).

PT Wisma Abadi Gemilang adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan bahan pakan ternak dan konsentrat, berlokasi di Desa Gilang, Kecamatan Ngundu. Selain memproduksi pakan, perusahaan ini juga mengelola usaha ternak kambing. Pada pengelolaan keuangan pada usaha ternak tersebut belum dilakukan secara menyeluruh dan detail, sehingga belum diketahui secara pasti tingkat keuntungan maupun kelayakan usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil usaha dan mengetahui kelayakan usaha ternak pada perusahaan tersebut. Menurut Nur Solikin (2022) menyatakan bahwa dalam pengembangan usaha peternakan keterlibatan semua pihak termasuk pengusaha sangat diperlukan sehingga peternakan dapat lebih maju (Solikin et al., 2022).

Wisma Abadi Gemilang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha pakan ternak, menghadirkan solusi bagi peternak yang membutuhkan pakan konsentrat. Bahan pakan sebagian berasal dari limbah

agroindustry yang memiliki nutrisi untuk menyediakan kebutuhan ternak ruminansia (sapi, kambing dan domba). Sejalan dengan pernyataan Nur Solikin (2024) yang menjelaskan bahwa sumber pakan untuk hewan ruminansia (sapi) berbasis limbah dan industri pertanian yang ada di pedesaan masih kurang optimal dimanfaatkan oleh peternak, pada sisi yang lain tingginya biaya yang dikeluarkan peternak dalam budidaya hampir 80% teruntuk kebutuhan pakan ternak. Sumber pakan untuk hewan ruminansia (sapi) berbasis limbah dan industri pertanian yang ada di pedesaan masih kurang optimal dimanfaatkan oleh peternak, pada sisi yang lain tingginya biaya yang dikeluarkan peternak dalam budidaya hampir 80% teruntuk kebutuhan pakan ternak (Solikin et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi profitabilitas usaha ternak kambing milik PT Wisma Abadi Gemilang yang berlokasi di Desa Gilang, Kecamatan Nguntut, Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan peternak. Informasi yang diperoleh mencakup identitas peternak, pendapatan dari penjualan ternak, biaya operasional, serta strategi pemasaran. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disusun dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis pendapatan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peternak kambing dengan menyiapkan daftar pertanyaan wawancara (tanya jawab) dan data-data yang diperoleh dari perusahaan PT Wisma Abadi Gemilang. Data sekunder dieproleh dari referensi dan dokumen resmi lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang meliputi usaha biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, efisiensi usaha (R/C Ratio) dan Break Event Point (BEP).

Data instrumen penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan mencakup informasi mengenai penerimaan serta berbagai jenis biaya yang dikeluarkan oleh peternak, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap terdiri atas penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel mencakup biaya ternak awal, transportasi, upah tenaga kerja, obat-obatan, dan akomodasi. Seluruh data tersebut kemudian ditabulasikan ke dalam tabel yang memuat komponen biaya produksi, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha (R/C Ratio) serta analisis titik impas Break Event Point (BEP). Analisis ini digunakan untuk menilai tingkat keuntungan dan kelayakan usaha ternak kambing yang dijalankan oleh PT Wisma Abadi Gemilang Desa Gilang, Kecamatan Nguntut, Kabupaten Tulungagung.

## Hasil dan Pembahasan

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran atau biaya bisnis yang tidak berubah jumlahnya meskipun terjadi peningkatan atau penurunan dalam volume produksi atau aktivitas bisnis (Ramadhan et al., 2024). Biaya ini harus tetap dibayar oleh

perusahaan, terlepas dari ada tidaknya aktivitas produksi atau penjualan, yang tergolong dalam kelompok biaya tetap pada penelitian ini meliputi:

1. Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh PT. Wisma Abadi Gemilang tahun 2023 adalah sebesar Rp. 700.000

2. Biaya Pajak Bumi dan Bangunan

Pada PT. Wisma Abadi Gemilang memiliki 4 bangunan yaitu bangunan tempat pakan, bangunan tempat pengolahan pakan, dua kandang besar dan satu bangunan kandang karantina. Untuk bangunan tempat pakan dan bangunan pengolahan pakan memiliki luas 7x8 meter dengan material bangunan menggunakan kayu. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat pakan kambing dan gudang untuk menyimpan peralatan peternakan. Biaya yang dikeluarkan untuk membangun tempat pakan sebesar Rp. 3.500.000 dan untuk tempat pengolahan pakan sebesar Rp. 2.000.000.

Bangunan kandang karantina memiliki fungsi sebagai tempat bibit kambing yang baru dibeli untuk dilihat kesehatannya. Bangunan ini memiliki luas 6x7 meter dengan biaya pembangunan Rp. 7.000.000. Bangunan dua kandang memiliki fungsi sebagai tempat kambing siap untuk dipasarkan atau kambing yang sudah dewasa. Bangunan ini memiliki ukuran 30x40 meter. Untuk biaya pembuatan kandang yang dikeluarkan sejumlah Rp. 30.000.000. Jumlah pajak bumi dan bangunan yang dibayarkan PT. Wisma Abadi Gemilang pertahunnya sebesar Rp. 750.000

3. Gaji Karyawan

PT. Wisma Abadi Gemilang memiliki 2 karyawan yang mengurus kandang dan pakan serta 1 karyawan kebersihan. Karyawan kandang dan pakan setiap bulannya menerima gaji sebesar Rp. 1.000.000 per orang sedangkan karyawan kebersihan sebesar Rp. 500.000. PT. Wisma Abadi Gemilang dalam setahun mengeluarkan biaya untuk gaji karyawan pakan dan kandang Rp. (1.000.000 x 2) x 12 bulan = Rp. 24.000.000 dan gaji karyawan kebersihan selama setahun Rp. 500.000 x 12 bulan = Rp. 6.000.000., sehingga total biaya yang dikeluarkan PT. Wisma Abadi Gemilang selama setahun sejumlah Rp. 30.000.000

4. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah proses pengurangan total biaya secara bertahap dari nilai awal asset perusahaan. Penyusutan ini tidak dilakukan dalam satu periode akuntansi. Melainkan, dilakukan dari waktu ke waktu sesuai dengan umur manfaat asset. Biaya penyusutan pada PT. Wisma Abadi Gemilang yaitu penyusutan asset tetap seperti gudang, kandang utama, kandang karantina dan peralatan peternakan.

**Tabel 1. Biaya Penyusutan PT. Wisma Abadi Gemilang**

Aset	Umur (Tahun)	Nilai Perolehan	Penyusutan
Kandang	10	RP. 30.000.000	Rp. 3.000.000
Kandang Karantina	10	Rp. 7.000.000	Rp. 700.000



Gudang Pakan	10	Rp. 3.500.000	Rp. 350.000
Tempat Penggiling	10	Rp. 2.000.000	Rp. 200.000
<b>Peralatan Ternak</b>			
Drum	5	Rp. 250.000	Rp. 50.000
Tangki Air 1000L	5	Rp. 1.500.000	Rp. 300.000
Angkong Sorong	3	Rp. 300.000	Rp. 100.000
Sekop	3	Rp. 60.000	Rp. 20.000
Pisau	3	Rp. 150.000	Rp. 50.000
Cangkul	3	Rp. 150.000	Rp. 50.000
Ember	3	Rp. 60.000	Rp. 20.000
Spryer	3	Rp. 300.000	Rp. 100.000
Pompa Air	5	Rp. 350.000	Rp. 70.000
Sumur Bor	10	Rp. 4.000.000	Rp. 400.000
Sepeda Motor	10	Rp. 7.000.000	Rp. 700.000
Mesin Penggiling	10	Rp. 10.000.000	Rp. 1.000.000
<b>Total Penyusutan</b>			Rp. 7.110.000

Berdasarkan tabel diatas, total biaya penyusutan yang dikeluarkan PT. Wisma Abadi Gemilang pada tahun 2023 sebesar Rp. 7.110.000.

**Tabel 2. Total Biaya Tetap PT. Wisma Abadi Gemilang**

No.	Jenis Biaya	Nilai
1.	Listrik	Rp. 700.000
2.	Pajak Bumi dan Bangunan	Rp. 750.000
3.	Karyawan Kandang dan Pakan (2)	Rp. 24.000.000
4.	Karyawan Kebersihan (1)	Rp. 6.000.000
3.	Biaya Penyusutan	Rp. 7.110.000
<b>Total</b>		Rp. 38.560.000

Berdasarkan tabel diatas, total biaya tetap yang dikeluarkan PT. Wisma Abadi Gemilang pada tahun 2023 sebesar Rp. 38.560.000.

#### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah secara langsung dan proporsional mengikuti perubahan volume produksi atau aktivitas bisnis suatu perusahaan (Abadi et al., 2023).

**Tabel 3. Biaya Variabel PT. Wisma Abadi Gemilang Tahun 2023**

Jenis Biaya	Total Per Tahun
Bitit Kambing (50 Ekor)	Rp. 37.500.000
Biaya Pakan	Rp. 10.000.000
Biaya Obat-obatan dan Vitamin	Rp. 1.000.000
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp. 48.500.000</b>

Berdasarkan tabel diatas, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan PT. Wisma Abadi Gemilang tahun 2023 sebesar Rp. 48.500.000.

Biaya variabel merupakan jenis pengeluaran yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan produksi dalam usaha peternakan. Komponen ini mencakup biaya-biaya utama seperti pakan dan obat-obatan yang digunakan oleh peternak dalam proses pemeliharaan kambing. Dengan kata lain, biaya variabel akan berubah seiring dengan besarnya skala produksi yang dijalankan.

#### Total Biaya Produksi

**Tabel 4. Total Biaya Produksi PT. Wisma Abadi Gemilang**

Jenis Biaya	Periode Tahunan	Periode 6 bulan
Biaya Tetap	Rp. 38.560.000	Rp. 19.280.000
Biaya Variabel	Rp. 48.500.000	Rp. 24.250.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 87.060.000</b>	<b>Rp. 43.530.000</b>

Berdasarkan tabel diatas, total biaya produksi yang dikeluarkan PT. Wisma Abadi Gemilang pada periode 6 bulan sebesar Rp. 43.530.000.

Total biaya produksi adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukan oleh peternak dalam menjalankan usaha peternakannya, yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Rumus total biaya produksi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

$$TC = Rp. 38.560.000 + Rp. 48.500.000$$

$$TC = Rp. 87.060.000$$

Atau dalam periode 6 bulan sebagai berikut:

$$TC = Rp. 19.280.000 + Rp. 24.250.000$$

$$TC = Rp. 43.530.000$$

Keterangan :

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

#### Total Penerimaan

##### a. Perubahan Nilai Ternak

**Tabel 5. Perubahan Nilai Ternak PT. Wisma Abadi Gemilang**

	Periode Tahunan	Periode 6 Bulan
Nilai Ternak Akhir Tahun	Rp. 200.000.000	Rp. 100.000.000
Nilai Ternak Awal Tahun	Rp. 37.500.000	Rp. 18.750.000



Perubahan Nilai Ternak	Rp. 162.500.000	Rp. 81.250.000
------------------------	-----------------	----------------

Berdasarkan tabel diatas, total perubahan nilai ternak PT. Wisma Abadi Gemilang pada periode 6 bulan (Juli-Desember 2023) sebesar **Rp. 81.250.000**.

Perubahan nilai ternak adalah keseluruhan nilai ternak pada akhir tahun dengan total nilai ternak pada awal tahun dalam suatu usaha peternakan kambing. Berdasarkan data yang tercantum pada tabel sebelumnya, perubahan nilai ternak ini dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan aset ternak selama periode bisnis berjalan. Biaya bibit awal PT. Wisma Abadi Gemilang tahun 2023 sebesar Rp. 37.500.000 sehingga per periode 6 bulan sebesar Rp. 18.750.000.

Sedangkan nilai ternak akhir tahun adalah besarnya nilai keseluruhan ternak pada akhir tahun. Berdasarkan tabel diatas, nilai ternak akhir tahun PT. Wisma Abadi Gemilang tahun 2023 sebesar Rp. 200.000.000 yang diperoleh dari total keseluruhan ternak yang dimiliki. PT. Wisma Abadi Gemilang tahun 2023 memiliki 50 ekor ternak dengan rata-rata harga jual Rp. 3.000.000 sehingga berjumlah jumlah Rp. 150.000.000 dan PT. Wisma Abadi Gemilang pada tahun 2023 memiliki tambahan kambing bibit sebanyak 20 dengan total Rp. 50.000.000. sehingga nilai ternak akhir tahun berjumlah Rp. 200.000.000. Perubahan nilai ternak PT. Wisma Abadi Gemilang tahun 2023 sebesar Rp. 162.500.000 sehingga per periode 6 bulan sebesar Rp. 81.250.000.

#### b. Nilai Ternak Terjual

Nilai Ternak Merupakan keseluruhan nilai ternak terjual mulai dari penjualan kambing, penjualan feses (pupuk kandang) dan nilai ternak akhir tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Wisma Abadi Gemilang menjual kambing sebanyak 15 ekor dengan harga rata-rata Rp. 3.000.000 dengan total Rp. 45.000.000 dan penjualan feses (pupuk kandang) sebesar Rp. 2.500.000. maka total nilai ternak terjual selama satu tahun sebesar Rp. 47.500.000., dan selama periode 6 bulan (Juli-Desember 2023) sebesar Rp. 23.750.000.

#### Penerimaan Usaha Ternak

**Tabel 6. Penerimaan Usaha Ternak PT. Wisma Abadi Gemilang**

	Periode Tahunan	Periode 6 Bulan
Perubahan Nilai Ternak	Rp. 162.500.000	Rp. 81.250.000
Nilai Ternak Terjual	Rp. 47.500.000	Rp. 23.750.000
Total Penerimaan	Rp. 115.000.000	Rp. 57.500.00

Berdasarkan tabel diatas total penerimaan usaha PT. Wisma Abadi Gemilang periode 6 bulan sebesar Rp. 57.500.000. Penerimaan usaha menunjukkan kinerja finansial dari kegiatan operasional. Nilai penerimaan yang cukup tinggi berasal dari kombinasi antara perubahan nilai ternak dan hasil penjualan langsung, termasuk feses (pupuk kandang).

Adapun rumus untuk menghitung total penerimaan adalah sebagai berikut :

**Penerimaan = Perubahan Nilai Ternak – Nilai Ternak Terjual**

Penerimaan = Rp. 162.500.000 - Rp. 47.500.000

Penerimaan = Rp. 115.000.000

Atau dalam periode 6 bulan sebagai berikut:

Penerimaan = Rp. 81.250.000 - Rp. 23.750.000

Penerimaan = Rp. 57.500.000

**Total Pendapatan**

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha peternakan. Dalam usaha peternakan kambing, pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total biaya produksi dari total penerimaan yang diperoleh peternak. Nilai positif dari hasil pengurangan tersebut menunjukkan bahwa usaha memberikan keuntungan, sedangkan nilai negatif menandakan kerugian.

**Tabel 7. Total Pendapatan PT. Wisma Abadi Gemilang**

	Periode Tahunan	Periode 6 bulan
<b>Penerimaan</b>	Rp. 115.000.000	Rp. 57.500.000
<b>Total Produksi</b>	Rp. 87.060.000	Rp. 43.530.000
<b>Total Pendapatan</b>	Rp. 27.940.000	Rp. 13.970.000

Berdasarkan analisis diatas, usaha ternak kambing yang dijalankan oleh PT. Wisma Abadi Gemilang dinilai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh dalam periode 6 bulan adalah Rp. 13.970.000. Pendapatan bersih sebagai selisih antara total penerimaan dan total biaya mencerminkan hasil akhir dari seluruh proses produksi dan manajemen keuangan. Pendapatan sebesar Rp. 13.970.000 dalam periode 6 bulan menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan keuntungan yang kompetitif.

Berdasarkan data, total penerimaan usaha mencapai Rp. 115.000.000 dalam satu tahun yang berasal dari perubahan nilai ternak dan hasil penjualan kambing, feses, serta produk terkait lainnya. Di sisi lain, total biaya produksi sebesar Rp. 87.060.000 dalam satu tahun dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Total Pendapatan (Pd) = Rp. 115.000.000 - Rp. 87.060.000

Total Pendapatan (Pd) = Rp. 27.940.000

Atau dalam periode 6 bulan sebagai berikut:

Total Pendapatan (Pd) = Rp. 57.500.000 - Rp. 43.530.000

Total Pendapatan (Pd) = Rp. 13.970.000

Keterangan :

Pd = Total pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TR = Total Revenue/pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

### Kelayakan Usaha

**Tabel 8. Kelayakan Usaha PT. Wisma Abadi Gemilang**

	Periode Tahunan	Periode 6 bulan
<b>Penerimaan</b>	Rp. 115.000.000	Rp. 57.500.000
<b>Total Produksi</b>	Rp. 87.060.000	Rp. 43.530.000
<b>R/C</b>	1,32	1,32

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, secara keseluruhan usaha peternakan kambing yang dilajalankan oleh peternak tergolong menguntungkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C Ratio yang lebih besar dari 1, yaitu sebesar 1,32. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,32. Dengan demikian, usaha ini dapat dinyatakan layak untuk dijalankan dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut karena memberikan keuntungan yang cukup signifikan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Kelayakan usaha merupakan hasil analisis usaha yang menunjukkan apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan atau tidak. Pada penelitian kali ini menggunakan metode R/C. Adapun rumus kelayakan usaha periode tahunan sebagai berikut:

$$\text{R/C Rasio} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Produksi}$$

$$\text{R/C Rasio} = \text{Rp. } 115.000.000 / \text{Rp. } 87.060.000$$

$$\text{R/C Rasio} = 1,32$$

atau dalam periode 6 bulan sebagai berikut :

$$\text{R/C Rasio} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Produksi}$$

$$\text{R/C Rasio} = \text{Rp. } 57.500.000 / \text{Rp. } 43.530.000$$

$$\text{R/C Rasio} = 1,32$$

Keterangan :

R/C Rasio > 1 = Usaha penggemukan kambing layak untuk dikembangkan

R/C Rasio = 1 = Usaha berada pada titik impas (tidak untung tidak rugi)

R/C Rasio < 1 = Usaha penggemukan kambing tidak layak dikembangkan

### Break Event Point (BEP)

*Break Event Point* (BEP) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah minimum barang atau jasa yang harus dijual agar seluruh biaya produksi dapat tertutupi, tanpa mengalami kerugian maupun keuntungan. BEP membantu pelaku usaha dalam mengetahui titik impas usaha yakni saat total penerimaan sama dengan total biaya (Handayani, 2022). Rumus untuk menghitung BEP sebagai berikut :

$$\text{A. Break Event Point (BEP) Produksi (Kg)} = \frac{\text{TC}}{P}$$

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \text{Rp. } 87.060.000 / \text{Rp. } 115.000.000$$

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = 0,75\text{Kg}$$

Atau dalam periode 6 bulan sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \text{Rp. } 43.530.000 / \text{Rp. } 57.500.000$$

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = 0,75\text{Kg}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, perhitungan *Break Even Point* (BEP) Produksi (Kg) pada usaha ternak PT. Wisma Abadi Gemilang menunjukkan bahwa titik impas tercapai ketika produksi mencapai 0,75Kg. Pencapaian BEP ini sangat

dipengaruhi oleh Penambahan Berat Badan (PBB) kambing. Pada PT. Wisma Abadi Gemilang berat badan ternak jantan dewasa rata rata 45Kg dan 38Kg untuk ternak betina dewasa dengan bobot lahir rata-rata 4Kg. Semakin tinggi PBB, semakin cepat kambing mencapai bobot jual ideal, sehingga waktu pemeliharaan lebih singkat dan biaya operasional lebih efisien. Sebaliknya, jika PBB rendah, maka waktu pemeliharaan akan lebih lama.

**Tabel 9. Analisa BEP Produksi PT. Wisma Abadi Gemilang**

No.	BEP	Periode Tahun	Periode 6 Bulan
1.	Biaya Total	Rp. 87.060.000	Rp. 43.530.000
2.	Biaya Penerimaan	Rp. 115.000.000	Rp. 57.500.000
	<b>Rata-Rata BEP (Unit)</b>	0,75Kg	0,75Kg

Berdasarkan tabel diatas, nilai BEP produksi pada usaha PT. Wisma Abadi Gemilang diperoleh hasil *break even point* atau titik impas sebanyak 0,75Kg.

$$B. \text{ Break Event Point (BEP) Harga (Rp)} = \frac{TC}{Q}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \text{Rp. } 87.060.000 / 50$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \text{Rp. } 1.741.000$$

Atau dalam periode 6 bulan sebagai berikut:

$$\text{BEP Harga (Rp)} = 43.530.000 / 25$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \text{Rp. } 1.741.000$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

P = Biaya Penerimaan

Q = Jumlah

Berdasarkan perhitungan diatas, BEP harga pada usaha peternakan kambing PT. Wisma Abadi Gemilang periode 6 bulan diperoleh nilai titik impas sebanyak Rp. 1.741.000. Artinya bahwa jika penjualan ternak kambing seharga Rp. 1.741.000, maka usaha tersebut mendapatkan keuntungan. Pada tahun 2023, PT. Wisma Abadi Gemilang berhasil menjual 25 ekor dengan rata rata harga jual Rp. 3.000.000.

**Tabel 10. Analisa BEP Harga PT. Wisma Abadi Gemilang**

No.	BEP	Periode Tahun	Periode 6 Bulan
1.	Biaya Total	87.060.000	43.530.000
2.	Jumlah Unit	50	25
	<b>Rata-Rata BEP (Harga)</b>	Rp. 1.741.000	Rp. 1.741.000

Berdasarkan tabel diatas, nilai BEP harga pada usaha peternakan kambing PT. Wisma Abadi Gemilang periode 6 bulan diperoleh nilai titik impas sebanyak Rp. 1.741.000. Hasil analisis BEP menunjukkan bahwa perusahaan hanya membutuhkan rata-rata harga Rp. 1.741.000 untuk menutup seluruh biaya operasionalnya. Karena harga jual aktual melebihi nilai BEP, maka perusahaan berada dalam kondisi keuntungan. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengatur biaya produksi dan strategi penjualan. BEP juga dapat menjadi dasar dalam perencanaan target produksi dan harga jual di masa depan agar keuntungan tetap terjaga.

### Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai hasil terbaik

dengan usaha sekecil mungkin. Pada penelitian ini menggunakan teknik B/C. B/C Rasio digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usaha dengan membandingkan antara manfaat (benefit) dan biaya (cost) yang dikeluarkan. Adapun rumus Efisiensi Usaha sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total Hasil Produksi (penerimaan)}}{\text{Total Biaya Produksi (Pengeluaran)}}$$

$$\text{B/C Ratio} = \text{Rp. } 115.000.000 / \text{Rp. } 87.060.000$$

$$\text{B/C Ratio} = 1,32$$

Atau dalam periode 6 bulan sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \text{Rp. } 57.500.000 / \text{Rp. } 43.530.000$$

$$\text{B/C Ratio} = 1,32$$

Keterangan =

B/C Ratio > 1 : Efisien

B/C Ratio = 1 : Impas

B/C Ratio < 1 : Tidak Efisien

Usaha peternakan kambing yang dijalankan menunjukkan hal yang menguntungkan, ditunjukkan oleh nilai B/C Ratio yang lebih besar dari 1, yakni sebesar 1,32. Dalam konteks kelayakan usaha, nilai B/C yang melebihi angka satu menandakan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

Efisiensi usaha juga tergolong tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis Benfit/Cost yang menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1,00 mampu menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,32. Tingkat efisiensi ini mencerminkan kemampuan PT Wisma Abadi Gemilang dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai keuntungan maksimal, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan dan memperluas kegiatan usaha peternakannya tanpa beban biaya tambahan yang signifikan.

Faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan usaha ini antara lain adalah pengelolaan biaya variabel, seperti pakan, tenaga kerja, dan obat-obatan. Keberhasilan menjaga biaya ini tetap terkendali sambil memaksimalkan nilai jual ternak di akhir tahun menjadi kunci keberhasilan usaha ternak kambing. Selain itu, strategi pengelolaan bibit dan kesehatan ternak juga memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai ternak di akhir tahun.

Faktor lain yang mendukung kelayakan usaha adalah efisiensi sumber daya. Dengan pemanfaatan sumber daya yang optimal, perusahaan berhasil mencapai tingkat keuntungan yang baik. Selain itu, lokasi Desa Gilang yang strategis dengan akses transportasi yang baik memudahkan distribusi hasil peternakan ke berbagai daerah, sehingga meningkatkan peluang pasar. Secara keseluruhan, usaha ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan lebih lanjut, mengingat keuntungan finansial yang diperoleh, efisiensi operasional, serta potensi pengembangan pasar yang lebih luas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan kambing pada PT. Wisma Abadi Gemilang memiliki nilai R/C diperoleh

1,32 dinyatakan layak dikembangkan. Keuntungan yang diperoleh dalam 6 bulan (1 periode) sebesar Rp. 13.970.000 atau 16% dari modal usaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, M., Hadini, H. A., Sani, L. O. A., Nafiu, L. O., Rizal, A., & Ginting, N. M. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternak Kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v5i2.1810>
- Andaruisworo, S. (2022). Ilmu Produksi Ternak. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Bangun Ella Sagita, Sebayang Thomson, & Salmiah. (2016). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Ternak Kambing Pedaging Sistem Kandang (Kasus: Keseluruhan Tanah Emas Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(7), 13–17. <https://media.neliti.com/media/publications/15089-ID-analisis-produksi-dan-pendapatan-usaha-ternak-kambing-pedaging-sistem-kandang-ka.pdf>
- Basril Basyar. (2015). Strategi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Optimalisasi Bakorluh Sumatera Barat Sebagai Ujung Tombak Pemberdayaan Peternak Menghadapi Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (Vol. 4, Issue 1).
- Handayani, M. (2022). Analisis Kelayakan Agribisnis Kambing Peranakan Etawa Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Journal of Empowerment Community and Education*, 1(2), 1–7.
- Julpaninjir, Hasnudi, & Rahman Abdul. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak di Kecamatan Hinai Kabupaten Lanngkat. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 4(1), 13–17.
- Putranto, R. (2016). Analisis Keuntungan Peternak Sistem Gaduhan di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. *Economics, Sosial, and Development*, 3(2), 1–29.
- Ramadhan, M. R., Darmawan, M. A., & Saputro, W. S. (2024). Produktivitas dan Analisis Usaha di Peternakan Kambing Sumber Barokah, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, 3(2), 26–33. <https://doi.org/10.20961/jaht.v3i2.1800>
- Solikin, N., Hartono, B., Sugiono, & Linawati. (2022). Farming in Kediri Indonesia: Analysis of cluster k-means. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1041(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1041/1/012015>
- Solikin, N., Yuniati, E., Tanjungsari, A., & Andaruisworo, S. (2024). Peternakan Sapi Potong Berkelanjutan Berbasis Pakan Lokal Sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Pedesaan. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran* 3, 2015, 57–61.